

BUKLET HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 KABUPATEN NDUGA

Katalog: 5106042.9429

TAHAP I



ST 2023
SENSUS PERTANIAN



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JAYAWIJAYA



Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Nduga

Katalog: 5106042.9429

Nomor Publikasi: 05100.2314

Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm

Jumlah Halaman: 48 halaman

Penyusun Naskah: BPS Kabupaten Jayawijaya

Penyunting: BPS Kabupaten Jayawijaya

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: ©BPS Kabupaten Jayawijaya

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Jayawijaya”

Seuntai Kata

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian ketujuh yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2023 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “*The World Programme for the Cencus of Agriculture (WCA) Covering Periode 2016–2025*”. Pelaksanaan ST2023 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada periode 1 Juni–31 Juli 2023, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Ekonomi Pertanian dan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian pada tahun 2024.

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada 1 Juni–31 Juli 2023. Buklet ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Indonesia tahun 2023 menurut subsektor dan beberapa informasi strategis di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <https://sensus.bps.go.id/st2023>.

Publikasi ini merupakan persembahan pertama publikasi Hasil Sensus Pertanian 2023, sedangkan publikasi Tahap II akan dirilis pada bulan April 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyuksekkan Sensus Pertanian 2023.

Wamena, Desember 2023

Kepala BPS Kabupaten Jayawijaya

Jianto

Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani





Daftar Isi

- Seuntai Kata 3
- Daftar Isi..... 5
- Daftar Tabel 6
- Daftar Gambar 7
- Sensus Pertanian di Indonesia 8**
- Tahapan Kegiatan ST2023 10**
- Penjelasan Teknis ST2023 12**
- 1 Gambaran Usaha Pertanian 14**
- 2 Rumah Tangga Usaha Pertanian..... 19**
- 3 Usaha Pertanian Perorangan 25**
- 4 Urban Farming 32**
- 5 Petani Milenial Umur 19–39 Tahun..... 34**
- 6 Sapi dan Kerbau 38**
- Penutup 40
- Ucapan Terima Kasih 42

<http://ndugakab.bps.go.id>





Daftar Tabel

Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2013 dan 202321

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2023.....22

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2023.....25

Tabel 4 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Nduga (orang), 2023.....28

Tabel 5 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Nduga (orang), 202331

Tabel 6 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan **Urban Farming** Menurut Kecamatan di Kabupaten Nduga, 202334

Tabel 7 Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023..38

Tabel 8 Jumlah Sapi¹ dan Kerbau Menurut Kecamatan di Kabupaten Nduga (ekor), 1 Mei 2023.....40

<https://nusaadana.com>



Daftar Gambar

Gambar 1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Nduga, 2023.....	14
Gambar 2	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Nduga (unit), 2023	16
Gambar 3	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kabupaten Nduga (unit), 2013 dan 2023.....	17
Gambar 4	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Kabupaten Nduga (unit), 2013 dan 2023....	18
Gambar 5	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Nduga, 2023	19
Gambar 6	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga, 2023	22
Gambar 7	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga, 2023.....	22
Gambar 8	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2013 dan 2023.....	23
Gambar 9	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kabupaten Nduga (orang), 2023	25
Gambar 10	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Nduga, 2023	26
Gambar 11	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nduga, 2023	28
Gambar 12	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nduga, 2023.....	28
Gambar 13	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kabupaten Nduga (juta unit), 2013 dan 2023	29
Gambar 14	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kabupaten Nduga (unit), 2023.....	31
Gambar 15	Sebaran Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming di Kabupaten Nduga (unit), 2023.....	32
Gambar 16	Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Nduga, 2023.....	34
Gambar 17	Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kabupaten Nduga, 2023	35
Gambar 18	Jumlah dan Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nduga, 2023	36
Gambar 19	Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Nduga, 2023.....	36
Gambar 20	Jumlah Sapi ¹ dan Kerbau Menurut Kecamatan di Kabupaten Nduga (ekor), 1 Mei 2023.....	38

Sensus Pertanian di Indonesia

ST1963

- Hanya dilakukan di **daerah pedesaan** di Indonesia, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **lingkungan**



ST1983

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, termasuk Timor Timur
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan mencakup **seluruh kegiatan pertanian** kecuali kehutanan dan perburuan
- Pencacahan perusahaan pertanian, KUD, dan PODES dilakukan lengkap (sedangkan rumah tangga secara sampel)



ST1993

- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di **pedesaan maupun perkotaan**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Wilayah Pencacahan (Wilcrah)**
- Pencacahan sampel** untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah **kabupaten daerah pedesaan**

ST1973

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan perkebunan besar secara lengkap. Pencacahan perikanan laut dan tambak dilakukan di Sumatera, Jawa, dan Bali

3

4

2

1

ST2023

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun perdesaan
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** dari hasil Sensus Penduduk 2020, data Kementan, KKP, KLHK, dan Sumber lainnya
- Penggunaan moda pendataan: **PAPI, CAPI, dan CAWI**

ST2003

5

- Pelaksanaan di seluruh Indonesia pada **Agustus 2003** (khusus Aceh dilakukan pada Mei 2004)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Daerah perdesaan dan perkotaan dicacah lengkap, kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

ST03
Sensus Pertanian 2003

6

st2013
SENSUS PERTANIAN

ST2013

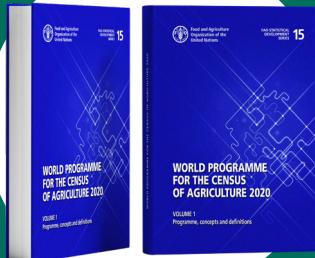
- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada **Mei 2013**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dua kali kunjungan
 1. Pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian;
 2. Pencacahan lengkap usaha pertanian
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010
- Pengolahan data menggunakan **scanner**



ST2023
SENSUS PERTANIAN

Tahapan Kegiatan ST2023

PERSIAPAN



World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020



Penyiapan Instrumen



Uji Coba



Gladi Kotor



Pemutakhiran kerangka geospasial dan muatan wilayah kerja statistik



Gladi Bersih



Updating Direktori Perusahaan Pertanian dan Usaha Pertanian Lainnya



Kick-off Publisitas

2020

2021

2022

PELAKSANAAN LAPANGAN

DISEMINASI

ST2023
SENSUS PERTANIAN



Rekrutmen dan pelatihan petugas



Pencacahan Lapangan Lengkap



Pelaksanaan *Post Enumeration Survey*



Diseminasi Tahap 1

2023



Pelaksanaan Survei Ekonomi Pertanian



Diseminasi Tahap 2



Pelaksanaan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian

2024

Penjelasan Teknis ST2023



Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

Rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).

Usaha Pertanian Perorangan (UTP)

Unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait

dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

Setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

Usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitasnya adalah pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, kelompok tani, yayasan, dan lainnya.

Pertanian Perkotaan/*Urban Farming*

Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:

1. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);

2. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
3. penanaman dalam pot/*polybag* sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
4. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
5. *microgreen*, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

Petani Milenial atau Petani Modern

Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.

Jumlah Petani Pengguna Lahan

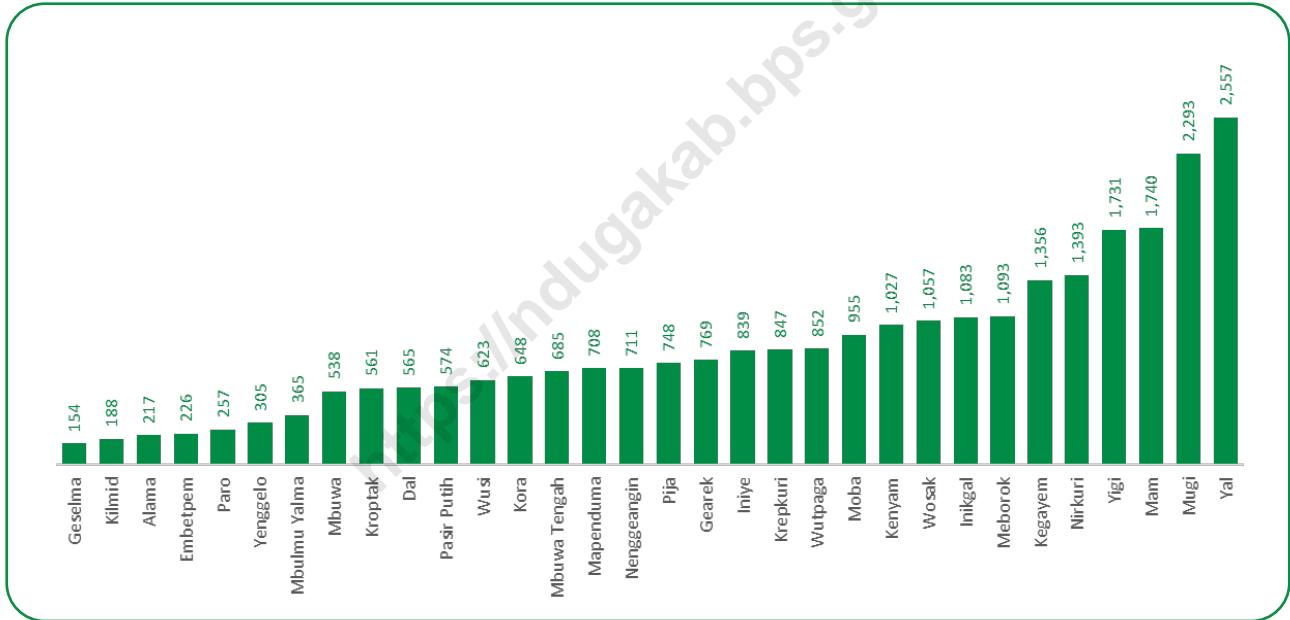
Banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.

Petani Gurem

Perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar

1

Gambaran Usaha Pertanian



Gambar 1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Nduga, 2023

Usaha pertanian di Kabupaten Nduga mencakup Usaha Pertanian Perorangan (UTP) yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan.

Jumlah UTP hasil ST2023 mengalami peningkatan

dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 8698 unit atau sekitar 45,8 persen, yaitu dari 18.967 unit menjadi 27.665 unit. Jenis usaha pertanian di Kabupaten Nduga didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 100 persen dari

total usaha pertanian.

Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Yal, Mugi, dan Mam merupakan kecamatan dengan jumlah UTP paling banyak. Kecamatan Yal terdapat 2.557 unit, sementara pada Kecamatan Mugi terdapat 2.293 unit, dan Kecamatan Mam terdapat 1.740 unit.



<https://indugakab.go.id>

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor

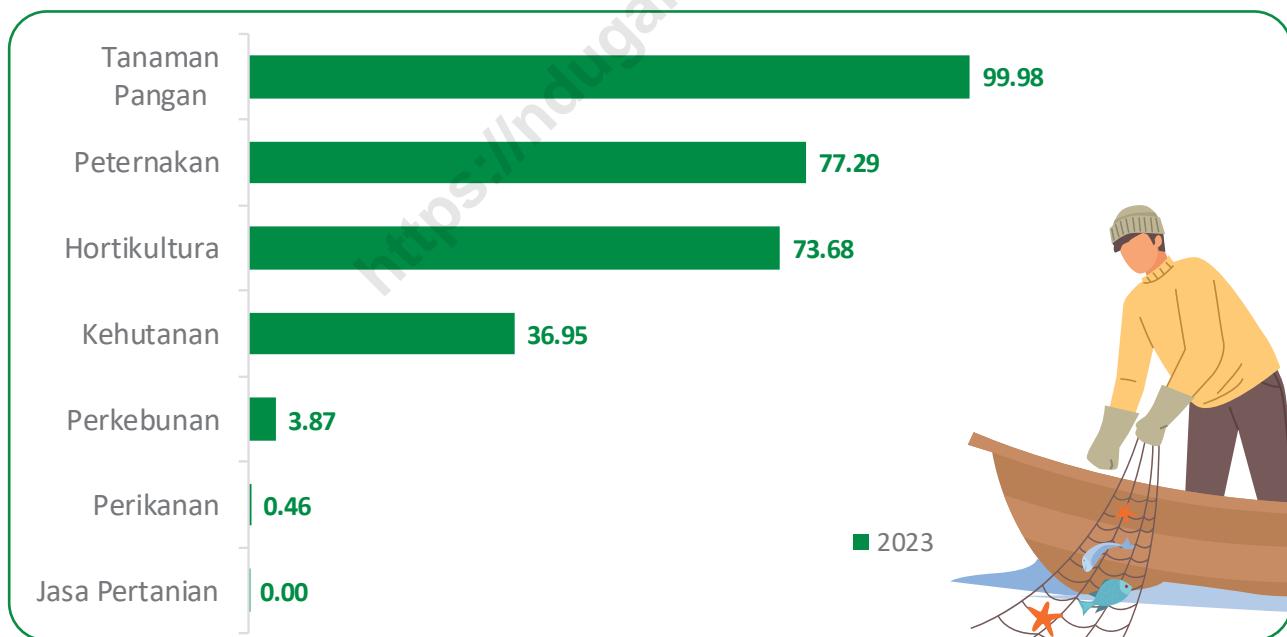
Efektivitas kebijakan pertanian membutuhkan data jumlah usaha pertanian sebagai dasar penentuan berbagai program, seperti subsidi, insentif, bantuan/penyuluhan petani, dan program pertanian lainnya. Jumlah usaha pertanian per subsektor juga bermanfaat sebagai indikator peran dan potensi ekonomi pertanian di tingkat nasional dan daerah.

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah tanaman pangan sebesar 27.661 unit.

peternakan sebesar 21.381 unit, dan hortikultura sebesar 20.384 unit.



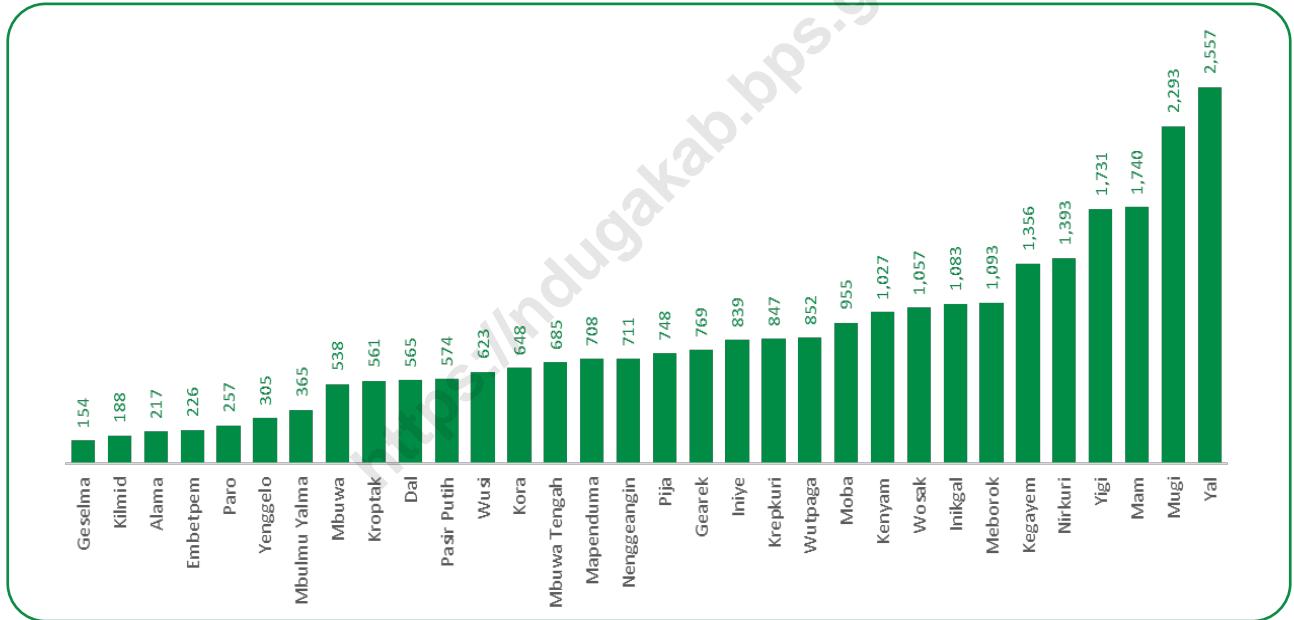
Subsektor yang paling banyak diusahakan adalah tanaman pangan yakni sebanyak 27.661 unit usaha.



Gambar 2 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Nduga (unit), 2023

2

Rumah Tangga Usaha Pertanian



Gambar 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Nduga, 2023

Jumlah RTUP hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 45,8 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 18.967 rumah tangga menjadi 27.665 rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Yal, Mugi, dan Mam merupakan

kecamatan dengan jumlah UTP paling banyak. Kecamatan Yal terdapat 2.557 unit, sementara pada Kecamatan Mugi terdapat 2.293 unit, dan Kecamatan Mam terdapat 1.740 unit.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Hasil ST2023 menunjukkan bahwa subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP adalah tanaman pangan dengan jumlah 27.661 rumah tangga, disusul peternakan dengan jumlah 21.381 rumah tangga, dan hortikultura dengan jumlah sebesar 20.384 rumah tangga.



Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2023

Subsektor	ST2023
(1)	(3)
Tanaman Pangan	27.661
Hortikultura	20.384
Perkebunan	1.071
Peternakan	21.381
Perikanan	128
Kehutanan	10.221
Jasa Pertanian	1

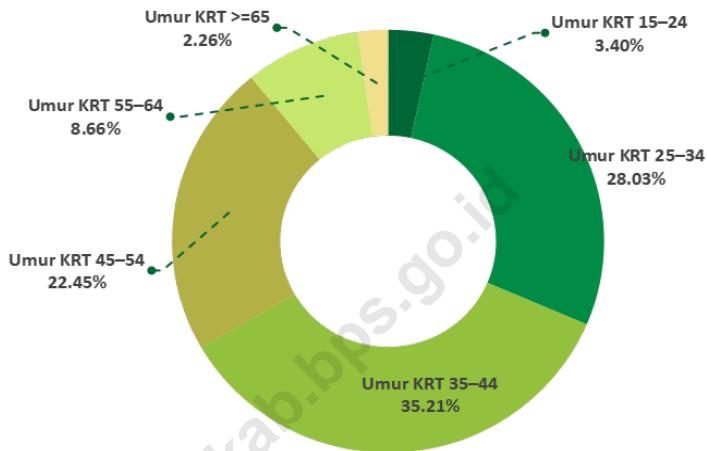
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wosak	0	21	426	393	159	46	12	1.057
Moba	0	57	324	305	222	46	1	955
Pija	0	11	154	327	189	54	13	748
Kora	0	14	240	204	96	72	22	648
Kenyam	0	13	290	397	266	57	4	1.027
Mbuwa Tengah	0	9	131	353	173	16	3	685
Krepkuri	0	32	252	217	255	71	20	847
Embetpem	0	4	69	92	28	25	8	226
Geselma	0	16	37	49	35	12	5	154
Kilmid	0	16	82	64	19	7	0	188
Yenggelo	0	3	108	110	74	7	3	305
Alama	0	10	78	82	38	9	0	217
Meborok	0	88	304	338	233	105	25	1.093
Mapenduma	0	36	242	285	108	31	6	708
Kroptak	0	11	153	172	166	52	7	561
Paro	0	4	94	92	54	12	1	257
Kegayem	0	25	326	476	364	126	39	1.356
Mugi	0	118	551	805	543	253	23	2.293
Yal	0	76	646	849	637	263	86	2.557
Mam	0	90	533	530	362	172	53	1.740
Yigi	0	41	440	712	361	130	47	1.731
Dal	0	11	236	258	39	13	8	565
Nirkuri	0	24	348	477	305	160	79	1.393
Inikgal	0	11	331	357	217	100	67	1.083
Mbuwa	0	6	163	205	104	41	19	538
Iniye	0	33	241	322	158	65	20	839
Wutpaga	0	52	254	273	170	82	21	852
Nenggeangin	0	56	212	195	143	96	9	711
Mbulmu Yalma	0	2	88	183	67	24	1	365
Gearek	0	14	136	242	271	95	11	769
Pasir Putih	0	4	100	156	204	106	4	574
Wusi	0	32	166	220	151	47	7	623
Nduga	0	940	7.755	9.740	6.211	2.395	624	27.665

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga

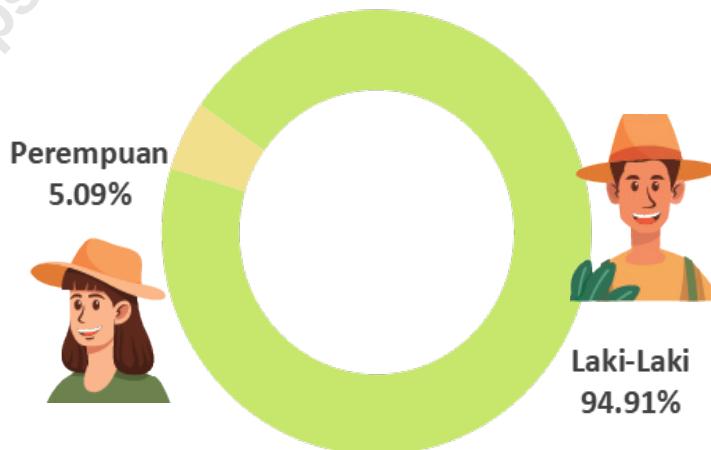
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa RTUP di Kabupaten Nduga mayoritas memiliki kepala rumah tangga dengan rentang umur 35-44 tahun (35,21 persen). Jika ditinjau lebih dalam, sekitar 68,57 persen RTUP di Indonesia memiliki kepala rumah tangga dengan umur 35 tahun ke atas, sedangkan sisanya yaitu sekitar 31,43 persen memiliki kepala rumah tangga dengan umur dibawah 35 tahun.



Gambar 4 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga, 2023

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Selain melihat berdasarkan kelompok umur kepala keluarga, penting pula melihat jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga karena hal ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender serta memaksimalkan potensi kontribusi masing-masing gender dalam sektor pertanian.



Gambar 5 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga, 2023

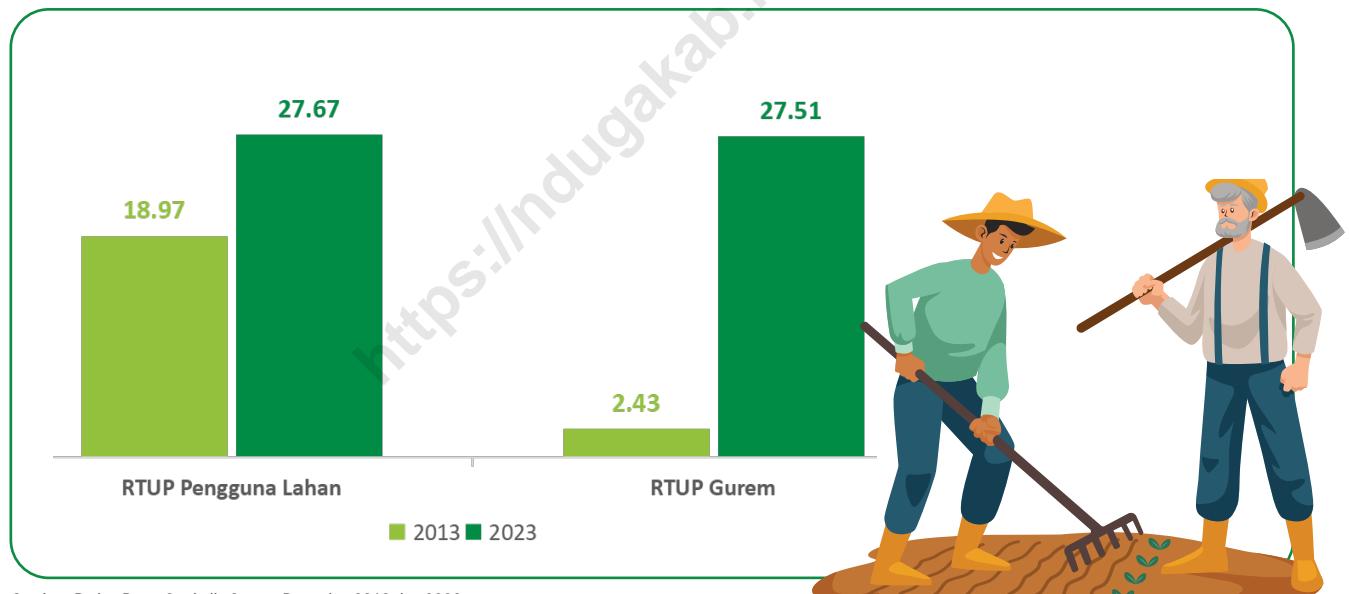
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa Kepala rumah tangga usaha pertanian didominasi oleh laki-laki sebesar 94,91 persen, sedangkan sisanya 5,09 persen adalah perempuan.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem

Rumah tangga usaha pertanian erat hubungannya dengan penggunaan lahan dalam perusahaan

komoditas pertaniannya. Lahan sangat penting dalam sektor pertanian karena merupakan salah satu faktor produksi bagi usaha pertanian. Selama satu dekade terakhir, RTUP yang menggunakan lahan mengalami peningkatan dari 18.967 unit (ST2013) menjadi 27.665 unit (ST2023) dengan persentase peningkatan sekitar 45,8 persen.

RTUP Gurem meningkat cukup signifikan yaitu dari 2.434 unit (ST2013) menjadi 27.512 unit (ST2023).



Gambar 6 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2013 dan 2023

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Nduga (rumah tangga), 2023

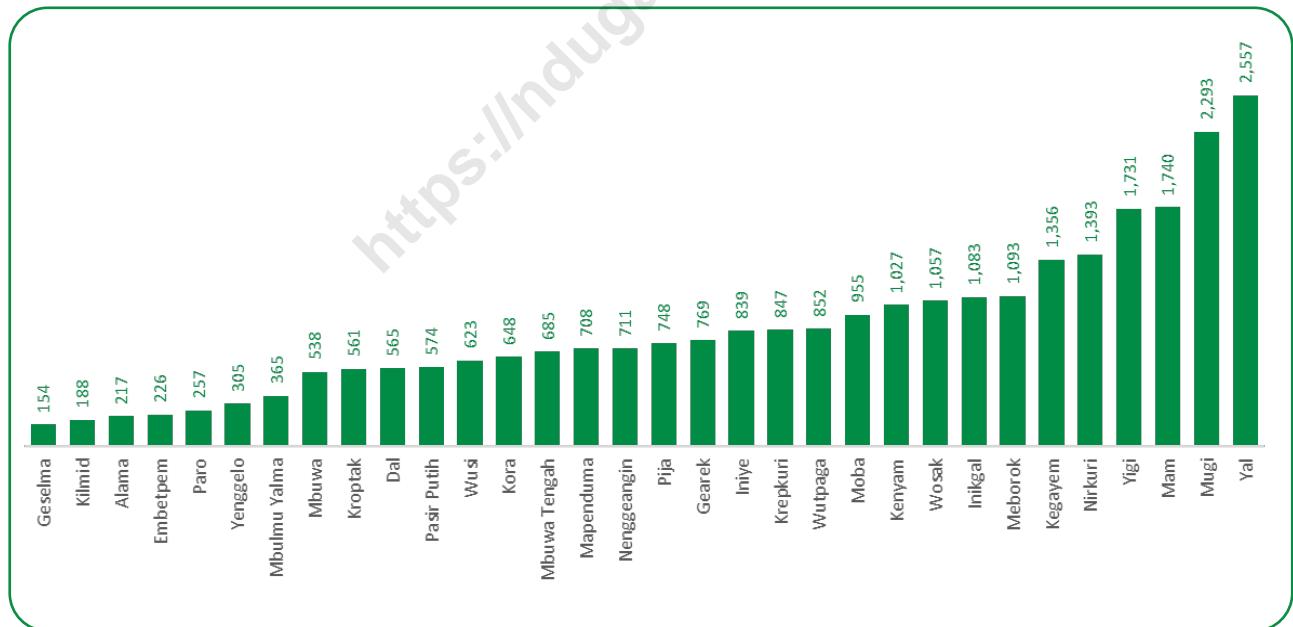
Kecamatan (1)	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga		Jumlah (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
Wosak	983	74	1.057
Moba	837	118	955
Pija	628	120	748
Kora	567	81	648
Kenyam	969	58	1.027
Mbuwa Tengah	654	31	685
Krepkuri	789	58	847
Embetpem	218	8	226
Geselma	146	8	154
Kilmid	187	1	188
Yenggelo	297	8	305
Alama	216	1	217
Meborok	1.064	29	1.093
Mapenduma	698	10	708
Kroptak	560	1	561
Paro	241	16	257
Kegayem	1.198	158	1.356
Mugi	2.266	27	2.293
Yal	2.475	82	2.557
Mam	1.710	30	1.740
Yigi	1.593	138	1.731
Dal	557	8	565
Nirkuri	1.329	64	1.393
Inikgal	1.022	61	1.083
Mbuwa	519	19	538
Iniye	795	44	839
Wutpaga	806	46	852
Nenggeangin	697	14	711
Mbulmu Yalma	361	4	365
Gearek	745	24	769
Pasir Putih	558	16	574
Wusi	573	50	623
Nduga	26.258	1.407	27.665

3 Usaha Pertanian Perorangan

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

Lima Kecamatan yang memiliki Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan terbanyak yaitu

Kecamatan Yal sebanyak 2.557 unit, Kecamatan Mugi sebanyak 2.293 unit, Kecamatan Mam sebanyak 1.740 unit, Kecamatan Yigi sebanyak 1.731 unit dan Kecamatan Nirkuri sebanyak 1.393 unit.



Gambar 7 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kabupaten Nduga (orang), 2023

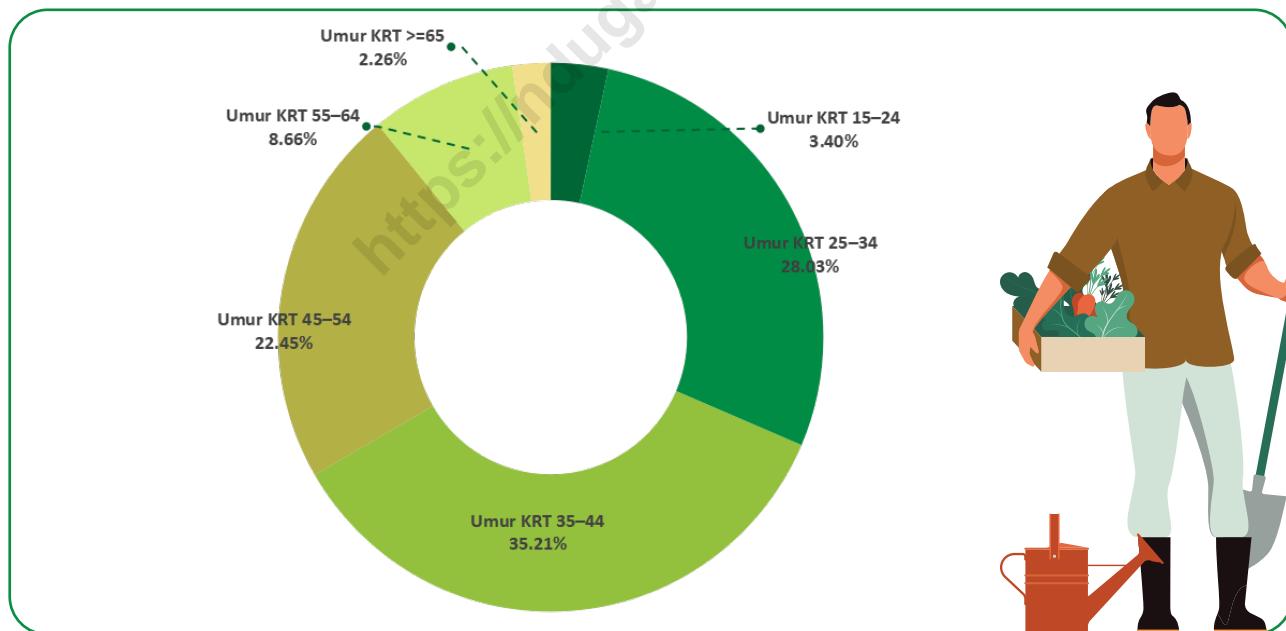
Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di atas 45 tahun atau sekitar 66,46 persen dari seluruh

pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 2,00 persen.



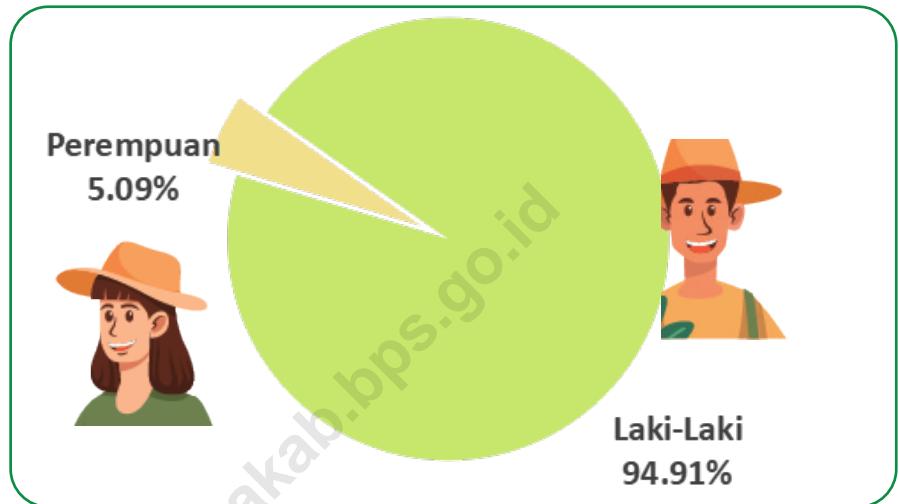
Gambar 8 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Nduga, 2023

Tabel 4 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Nduga (orang), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wosak	0	21	426	393	159	46	12	1.057
Moba	0	57	324	305	222	46	1	955
Pija	0	11	154	327	189	54	13	748
Kora	0	14	240	204	96	72	22	648
Kenyam	0	13	290	397	266	57	4	1.027
Mbuwa Tengah	0	9	131	353	173	16	3	685
Krepkuri	0	32	252	217	255	71	20	847
Embetpem	0	4	69	92	28	25	8	226
Geselma	0	16	37	49	35	12	5	154
Kilmid	0	16	82	64	19	7	0	188
Yenggelo	0	3	108	110	74	7	3	305
Alama	0	10	78	82	38	9	0	217
Meborok	0	88	304	338	233	105	25	1.093
Mapenduma	0	36	242	285	108	31	6	708
Kroptak	0	11	153	172	166	52	7	561
Paro	0	4	94	92	54	12	1	257
Kegayem	0	25	326	476	364	126	39	1.356
Mugi	0	118	551	805	543	253	23	2.293
Yal	0	76	646	849	637	263	86	2.557
Mam	0	90	533	530	362	172	53	1.740
Yigi	0	41	440	712	361	130	47	1.731
Dal	0	11	236	258	39	13	8	565
Nirkuri	0	24	348	477	305	160	79	1.393
Inikgal	0	11	331	357	217	100	67	1.083
Mbuwa	0	6	163	205	104	41	19	538
Iniye	0	33	241	322	158	65	20	839
Wutpaga	0	52	254	273	170	82	21	852
Nenggeangin	0	56	212	195	143	96	9	711
Mbulmu Yalma	0	2	88	183	67	24	1	365
Gearek	0	14	136	242	271	95	11	769
Pasir Putih	0	4	100	156	204	106	4	574
Wusi	0	32	166	220	151	47	7	623
Nduga	0	940	7.755	9.740	6.211	2.395	624	27.665

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin

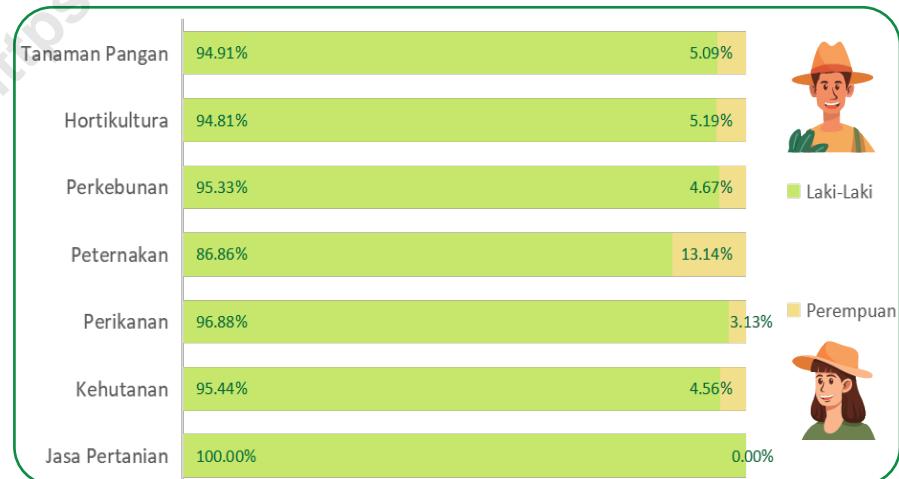
Apabila dilihat menurut gender, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 94,91 persen, sedangkan sisanya 5,09 persen adalah pengelola perempuan.



Gambar 9 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nduga, 2023

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut subsektor, pengelola UTP ST2023 di seluruh subsektor juga didominasi oleh pengelola laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tantangan pertanian Indonesia saat ini salah satunya berkaitan dengan ketimpangan gender, dimana petani laki-laki lebih banyak dipekerjakan karena masih adanya anggapan bahwa sektor pertanian identik dengan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik yang berat.



Gambar 10 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nduga, 2023

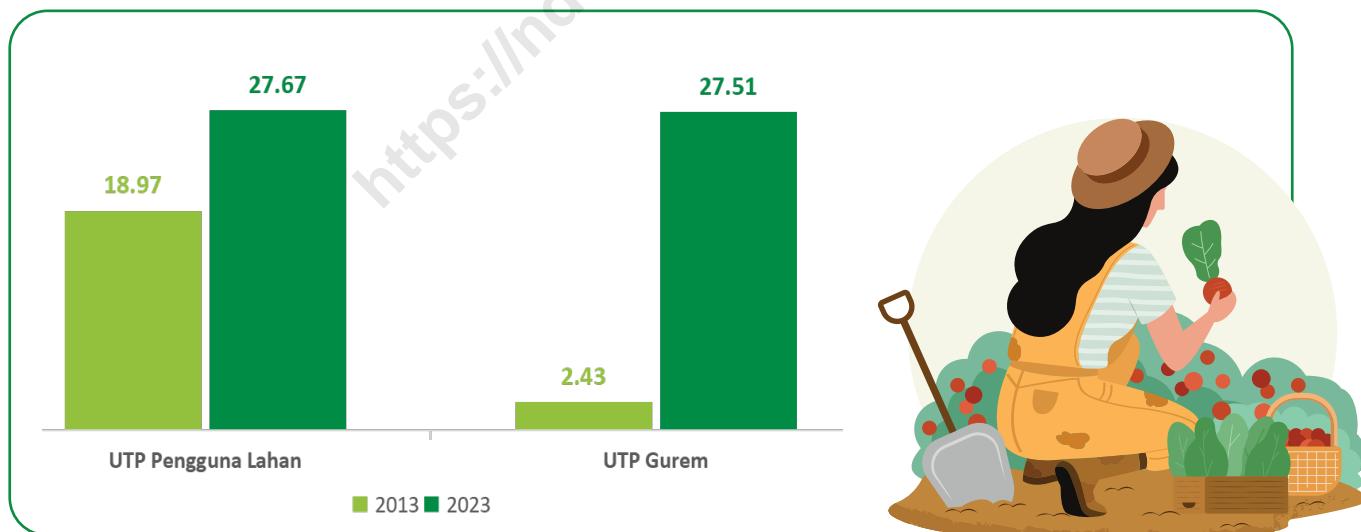
Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Gurem

Selama satu dekade terakhir, jumlah UTP yang menggunakan lahan pertanian mengalami peningkatan dari 18.967 unit pada ST2013 menjadi 27.665 unit pada ST2023 atau meningkat sebesar 45,8 persen. Selain itu, usaha pertanian gurem juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 2.434 unit pada ST2013 menjadi 27.512 unit pada ST2023. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya tantangan ketersediaan lahan membuat usaha pertanian pengguna lahan meningkat namun dengan rata-rata luas lahan yang kecil sehingga membuat usaha pertanian gurem juga mengalami peningkatan secara signifikan.

Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem

Jika dilihat menurut **kecamatan**, jumlah petani pengguna lahan paling banyak berada di **Kecamatan Yal, Mugi, dan Mam**, masing-masing sebesar **2.557** orang, **2.293** orang, dan **1.740** orang.

Jika dilihat menurut **kecamatan**, jumlah petani gurem paling banyak berada di **Kecamatan Yal, Mugi, dan Mam**, masing-masing sebesar **2.557** orang, **2.293** orang, dan **1.740** orang. Akan tetapi jika dilihat dari persentasenya, **ada beberapa kecamatan** 100 persen petani gurem seperti Kecamatan Krepkuri, Embetpem, Geselma, dan lainnya.



Gambar 11 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kabupaten Nduga (juta unit), 2013 dan 2023

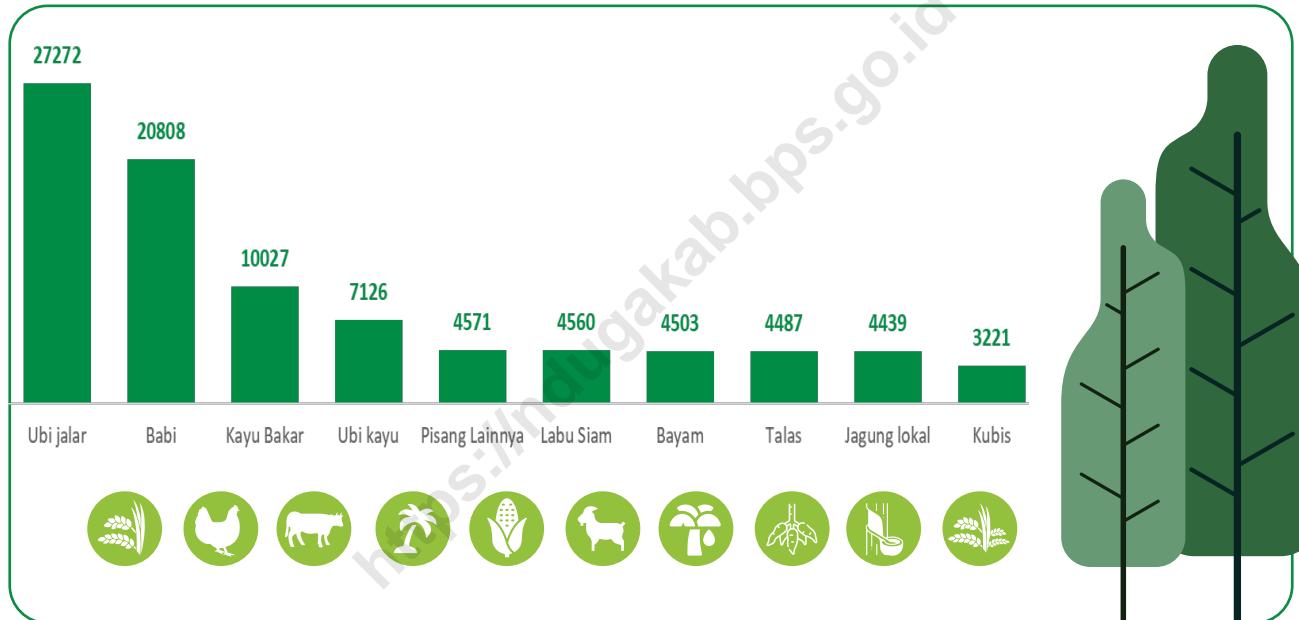
Tabel 5 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Nduga (orang), 2023

Kecamatan	Petani Pengguna Lahan	Petani Gurem	
		Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Wosak	1.057	1.054	99,72
Moba	955	950	99,48
Pija	748	740	98,93
Kora	648	647	99,85
Kenyam	982	981	99,90
Mbuwa Tengah	685	678	98,98
Krepkuri	847	847	100,00
Embetpem	226	226	100,00
Geselma	154	154	100,00
Kilmid	188	188	100,00
Yenggelo	305	301	98,69
Alama	215	215	100,00
Meborok	1.093	1.093	100,00
Mapenduma	708	708	100,00
Kroptak	561	561	100,00
Paro	257	234	91,05
Kegayem	1.356	1.356	100,00
Mugi	2.293	2.293	100,00
Yal	2.557	2.557	100,00
Mam	1.740	1.740	100,00
Yigi	1.731	1.731	100,00
Dal	564	558	98,94
Nirkuri	1.393	1.393	100,00
Inikgal	1.083	1.083	100,00
Mbuwa	538	538	100,00
Iniye	839	839	100,00
Wutpaga	852	852	100,00
Nenggeangin	711	711	100,00
Mbulmu Yalma	365	347	95,07
Gearek	769	766	99,61
Pasir Putih	574	573	99,83
Wusi	606	601	99,17
Nduga	27.665	27.512	99,45

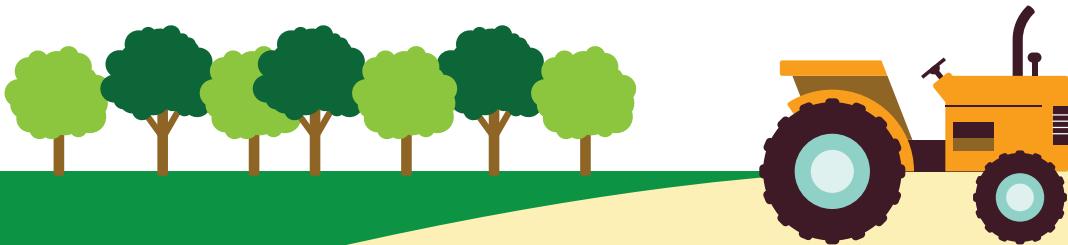
Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP

Berdasarkan hasil ST2023, sepuluh komoditas yang paling banyak diusahakan UTP adalah **Ubi Jalar 27.272 unit**. Selain itu, terdapat **Babi** dari subsektor

peternakan dengan jumlah usaha 20.808 unit. Kayu bakar dari sektor kehutanan sejumlah 10.027 usaha.



Gambar 12 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kabupaten Nduga (unit), 2023



4 *Urban Farming*



Lahan pertanian di perkotaan semakin sempit seiring dengan penambahan penduduk perkotaan, sedangkan kebutuhan untuk konsumsi hasil pertanian cukup tinggi. Wilayah perkotaan memiliki ketergantungan hasil pertanian dari daerah lain, sehingga *urban farming* menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus membantu pengendalian inflasi, mengembangkan ekonomi lokal, efisiensi biaya transportasi, meningkatkan partisipasi masyarakat/komunitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Beberapa aktivitas yang tergolong *Urban farming* antara lain berkebun sayuran di taman kota, atap

bangunan, atau dalam ruang tertutup seperti rumah kaca. Kegiatan yang dilakukan pada *urban farming* selain budidaya tanaman, dapat juga berupa usaha peternakan.

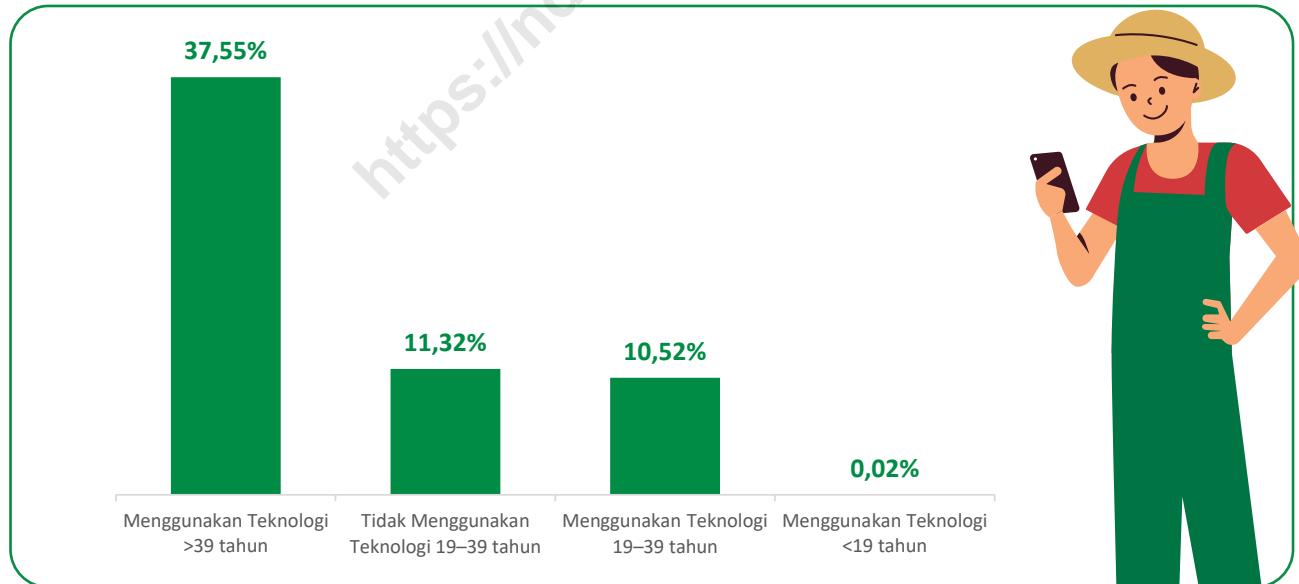
Berdasarkan hasil ST2023, tidak ada pelaku usaha *urban farming* di seluruh Kecamatan di Kabupaten Nduga.

5

Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian

modern (alsintan) modern, penggunaan internet/ telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Petani milenial hanya mencakup usaha pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan (Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013)) tercatat tidak ada di Kabupaten Nduga. Untuk petani milenial berumur 19–39 tahun, baik



Gambar 13 Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Nduga, 2023

menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 14.804 orang atau 53,51 persen dari total petani di Nduga yang sebanyak 27.665 orang. Jumlah petani milenial berumur 19–39 tahun paling banyak berada di Kecamatan Yal sebesar 1.198 orang, diikuti Kecamatan Mugi sebesar 1.099 orang, dan Kecamatan Dal sebesar 969 orang.

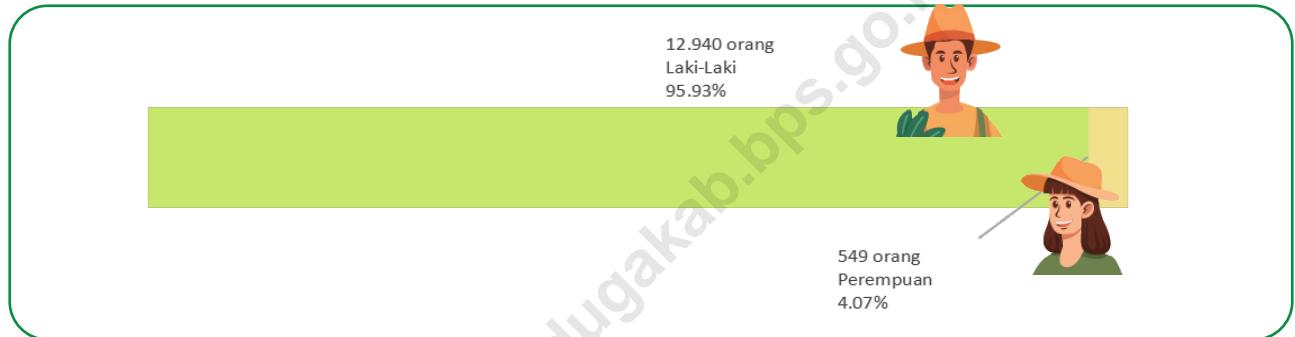


Gambar 14 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kabupaten Nduga, 2023



Berdasarkan jenis kelaminnya, petani milenial masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 89,02 persen dari total petani milenial. Jika dilihat karakteristiknya, proporsi petani milenial laki-laki yang berusia 19–39 tahun (baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi) lebih tinggi dibanding petani

milenial perempuan. Terbukti terdapat 37,97 persen petani milenial laki-laki berusia 19–39 tahun diantara keseluruhan petani milenial laki-laki, sementara hanya terdapat 27,48 persen petani milenial perempuan berusia 19–39 tahun diantara total petani milenial perempuan.



Gambar 15 Jumlah dan Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Nduga, 2023

Tabel 6 Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023

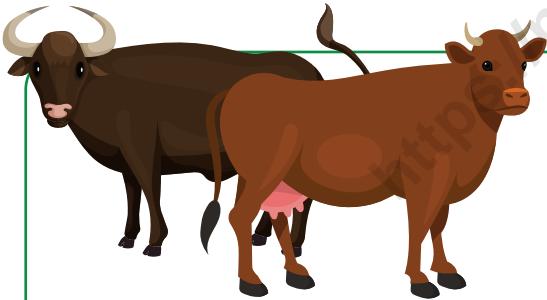
Kecamatan	Jumlah Petani	Jumlah Petani Milenial	Kriteria				Jenis Kelamin	
			Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi dan Umur 19-39 Tahun	Laki-Laki	Perempuan
			Umur <19 Tahun	Umur 19-39 Tahun	Umur >39 Tahun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wosak	1.057	757	0	0	0	757	653	32
Moba	955	545	0	0	0	545	502	41
Pija	748	407	0	0	0	407	256	61
Kora	648	379	0	0	0	379	314	39
Kenyam	1.027	602	0	0	0	602	477	28
Mbuwa Tengah	685	447	0	0	0	447	318	9
Krepkuri	847	382	0	0	0	382	367	16
Embetpem	226	130	0	0	0	130	115	2
Geselma	154	49	0	0	0	49	73	1
Kilmid	188	119	0	0	0	119	134	0
Yenggelo	305	188	0	0	0	188	139	3
Alama	217	142	0	0	0	142	129	0
Meborok	1.093	537	0	0	0	537	543	14
Mapenduma	708	465	0	0	0	465	447	2
Kroptak	561	294	0	0	0	294	240	1
Paro	257	169	0	0	0	169	131	4
Kegayem	1.356	683	0	0	0	683	541	63
Mugi	2.293	1.099	0	0	0	1.099	1.019	6
Yal	2.557	1.198	0	0	0	1.198	1.076	30
Mam	1.740	867	0	0	0	867	865	11
Yigi	1.731	969	0	0	0	969	758	51
Dal	565	426	0	0	0	426	388	2
Nirkuri	1.393	685	0	0	0	685	583	32
Inikgal	1.083	579	0	0	0	579	463	20
Mbuwa	538	328	0	0	0	328	284	13
Iniye	839	455	0	0	0	455	418	16
Wutpaga	852	446	0	0	0	446	433	18
Nenggeangin	711	342	0	0	0	342	379	6
Mbulmu Yalma	365	249	0	0	0	249	179	2
Gearek	769	314	0	0	0	314	252	2
Pasir Putih	574	223	0	0	0	223	171	8
Wusi	623	329	0	0	0	329	293	16
Nduga	27.665	14.804	0	0	0	14.804	12.940	549

6

Sapi dan Kerbau

Salah satu subsektor pertanian yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermutu tinggi adalah subsektor peternakan. Ternak besar yang menjadi komoditas strategis pada subsektor peternakan adalah sapi dan kerbau.

Berdasarkan ST2023, jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2023 di Kabupaten Nduga tercatat tidak ada ternak.



Penutup

Perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan di bidang pertanian harus dilakukan secara matang dan teliti. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2023 ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data pertanian dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan.

Semoga dengan tema “Data Pertanian Berkualitas untuk Pembangunan Pertanian yang Inklusif dan Berkelanjutan” dapat menjadi penyemangat untuk mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.



Kunjungi

https://sensus.bps.go.id/metadata_st2023

untuk informasi lengkap metadata statistik ST2023.

Tabel Lengkap
Tahap I



Ucapan Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayawijaya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2023.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Bupati Nduga
- Kepala BPS Kabupaten Jayawijaya
- Para Camat/Lurah/Kepala Desa se Nduga
- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait di Nduga
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2023 di Nduga
- Seluruh Warga Nduga yang telah membantu menyukseskan Sensus Pertanian 2023



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

Jl. Diponegoro No. 25, Wamena - Jayawijaya 99511
Telp: (0969) 31253, 31555 Fax: (0969) 31555
Homepage: <http://www.ndugakab.bps.go.id> Email: bps9402@bps.go.id